

Pengaruh Skeptisisme Profesional, Efikasi Diri, Iklim Etika terhadap Penilaian Etika Auditor Internal di Sektor Publik Dili, Timor-Leste

Clara Andrade Pereira^{1*}, Djoko Susanto², Baldrice Siregar³

¹⁻³Program Studi Magister Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: claraap123456@gmail.com

Abstract: *This study examines the effect of professional skepticism, self-efficacy, and ethical climate on the ethical judgment of internal auditors in the public sector of Dili, Timor-Leste. A quantitative research approach was employed, utilizing primary data collected through hard-copy questionnaires and Google Forms. The data were analyzed using SPSS version 25. The sample consisted of 60 internal auditors working in several public sector offices. The results indicate that professional skepticism and self-efficacy do not have a significant positive effect on the ethical judgment of internal auditors. In contrast, ethical climate has a significant effect on ethical judgment. These findings emphasize that the organizational ethical climate is a key determinant in shaping the ethical judgment of internal auditors. Therefore, strengthening ethical judgment should not rely solely on individual development but must also involve the establishment of an ethical organizational environment. This demonstrates the need for public organizations to systematically build a strong ethical culture, including through internal policies, regular ethics training, and oversight mechanisms. Future research could explore additional variables such as ethical leadership or job stress that may influence internal auditors' ethical judgments.*

Keywords: *Ethical Climate; Ethical Judgment; Internal Audit; Professional Skepticism; Self-Efficacy.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh skeptisisme profesional, efikasi diri, dan iklim etika terhadap penilaian etika auditor internal di sektor *public* Dili Timor-Leste, pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif, data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner *hard copy* dan *google form*, data diolah menggunakan SPSS versi 25 dan sampel 60 yaitu auditor internal yang bekerja di kantor beberapa kantor sektor publik, hasil penelitian menyatakan Skeptisisme profesional dan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian etika auditor internal, iklim etika berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika organisasi merupakan faktor utama dalam membentuk penilaian etika auditor internal, sehingga penguatan etika tidak hanya melalui pengembangan individu, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan organisasi yang etis. Hal ini menunjukkan perlunya organisasi publik untuk secara sistematis membangun budaya etika yang kuat, termasuk melalui kebijakan internal, pelatihan etika berkala, dan mekanisme pengawasan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel tambahan seperti kepemimpinan etis atau tekanan pekerjaan yang mungkin mempengaruhi penilaian etika auditor internal.

Kata Kunci: Audit Internal; Efikasi Diri; Iklim Etika; Penilaian Etika; Skeptisisme Profesional.

1. PENDAHULUAN

Audit internal merupakan elemen penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan tata kelola sektor publik yang baik, peran auditor internal semakin sangat penting di negara berkembang seperti Timor-Leste, yang masih menghadapi tantangan besar dalam tata kelola keuangan publik, berdasarkan laporan *International monetary fund* (IMF 2024), perekonomian Timor-Leste masih bergantung pada sektor minyak dan gas, dengan struktur fiskal yang rentan dan tata kelola publik yang sering dikritisi karena lemahnya kontrol serta transparansi.

Tantangan dalam memperbaiki kualitas audit internal masih cukup besar di Timor Leste. Laporan *International monetary fund* (IMF, 2024) Dzomonda & Neneh (2025), menegaskan perlunya reformasi tata kelola keuangan publik untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas jadi peran auditor internal menjadi sangat penting. Akan tetapi, temuan

(Soares et al., 2023) mengindikasikan bahwa lemahnya budaya organisasi serta sistem pengendalian internal dapat menghambat upaya pencegahan kecurangan, yang pada akhirnya berimplikasi pada penilaian etis auditor.

Fenomena yang terjadi di negara berkembang Timor-Leste menunjukkan bahwa praktik etika dalam audit sektor publik masih menghadapi tantangan serius, karena berdasarkan laporan dari *Comissão Anti Corrupção (CAC) Timor-Leste* dan *Transparency International* (2023), masih terdapat kasus penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan keuangan, dan lemahnya sistem pengendalian internal di sejumlah lembaga pemerintahan.

2. KAJIAN TEORI

Sosial kognitif teori

Social Cognitive Theory (Bandura) memberikan dasar konseptual untuk menjelaskan bagaimana faktor personal seperti keyakinan diri, perilaku seperti skeptisisme profesional, dan lingkungan misalnya iklim etis organisasi berinteraksi dalam memengaruhi pengambilan keputusan etis auditor internal.

Skeptisisme Profesional

Standar Audit Internasional SAI, Johari et al., (2022), Menyatakan Skeptisisme profesional merujuk pada suatu sikap yang ditandai dengan penilaian kritis serta kecenderungan untuk selalu mempertanyakan bukti audit, dengan tujuan mendeteksi kemungkinan salah saji baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Menurut Nelson (2009), menekankan bahwa skeptisisme profesional tidak hanya sebatas sikap kritis, tetapi merupakan konstruksi multidimensi yang mencakup pengetahuan, pengalaman, kepribadian, serta faktor situasional yang memengaruhi pengambilan keputusan auditor. Rahimi et al., (2023), menyatakan bahwa skeptisisme profesional adalah elemen kunci dalam praktik audit, karena secara langsung memengaruhi kualitas penilaian, efektivitas deteksi kesalahan atau kecurangan, serta integritas keputusan auditor. Alnafisah (2019) menyatakan Skeptisisme Profesional merupakan konsep yang luas yang mencakup beragam disiplin, seperti audit, tata kelola perusahaan, psikologi, dan etika (PCAOB, 2013). dalam konteks audit, Skeptisisme Profesional sangat penting karena adanya hubungan khusus antara auditor dan klien, yang menuntut auditor untuk tetap memiliki pola pikir independen dalam menilai pernyataan yang dibuat oleh manajemen.

Efikasi Diri

Efikasi Diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Podder & Saha (2024) Menurut Ahamed & Limbu (2024), dalam penelitiannya kepercayaan diri dipandang sebagai kepercayaan individu terhadap kapasitasnya ketika mengatasi ketidakpastian dalam mengambil keputusan, kepercayaan dapat memperkuat hubungan antara faktor eksternal seperti dukungan sosial dengan hasil yang diharapkan, sehingga individu lebih berani mengambil inisiatif dan risiko.

Iklm Etika

Iklm etika Menurut Alteer et al., (2013) *Ethical climate* dipandang sebagai faktor lingkungan yang memengaruhi pengambilan keputusan etis auditor bersama dengan nilai pribadi. Makanga et al., (2025) *Ethical work climate* terdiri dari tiga dimensi yaitu *caring*, *law and code*, serta *rules* ini mencerminkan sejauh mana organisasi menanamkan kepedulian, kepatuhan hukum atau kode etik, dan aturan internal. Menurut Yorulmaz & Sevinc Basol, (2024) *Ethical climate* adalah kewajiban moral dan keyakinan karyawan mengenai perilaku yang benar di organisasi. Liu (2020), *ethical climate* adalah bagian dari budaya organisasi yang mewujudkan dalam aturan dan prosedur, serta merupakan kognisi bersama karyawan terhadap prosedur dan konvensi etis internal organisasi. Cullen & Bronson (1993), *ethical climate* didefinisikan sebagai persepsi individu maupun agregat organisasi mengenai norma-norma etis yang membimbing pengambilan keputusan, terbagi dalam tiga kategori utama yaitu *egoism*, *benevolence*, dan *principle*.

Penilaian Etika

Penilaian Etika Alteer et al., 2013 Pengaruh nilai personal terhadap *ethical judgement* diperantarai *ethical sensitivity*, dan semakin kuat bila auditor berada dalam iklim etis tinggi. Ancient dan Zulaikha (2011), dalam Yudhistira & Habiburochman (2017), *ethical judgment* mencerminkan pertimbangan tentang kebenaran suatu tindakan etis yang seharusnya dilakukan. Yudhistira & Habiburochman (2017), menekankan bahwa *ethical judgment* merupakan keyakinan auditor dalam memilih alternatif keputusan yang dianggap paling etis di antara berbagai pilihan yang tersedia. Sementara itu, Rest (1986) dalam penelitiannya Yudhistira & Habiburochman (2017) melihat *ethical judgment* sebagai suatu proses psikologis yang menggambarkan bagaimana auditor menilai benar atau salahnya suatu tindakan dalam situasi dilematik, dengan mempertimbangkan kompetensi profesional dan pemahaman terhadap etika profesi.

3. METODE PENELITIAN

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner *hard copy* kepada responden yaitu auditor internal yang bekerja di Instansi *public* Dili, Timor-Leste menggunakan adalah skala Likert 1–5. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 25. Teknik analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji T (uji hipotesis) di tabel menunjukkan: Pertama nilai sig Variabel Skeptisisme profesional sebesar 0,682 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penilaian etika, maka hipotesis dinyatakan ditolak, Kedua dari hasil uji t, nilai Sig variabel efikasi diri sebesar 0,049 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan Variabel efikasi diri berpengaruh signifikan negative terhadap variabel dependen yaitu penilaian etika, maka hipotesis dinyatakan ditolak, Ketiga nilai Sig variabel iklim etika sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel iklim etika berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen, maka hipotesis dinyatakan di terima.

Pembahasan

Skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi-rendahnya sikap skeptis auditor tidak secara langsung menentukan kualitas penilaian etika. Penilaian etika lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kepatuhan terhadap aturan, pedoman institusional, serta nilai etika yang telah terinternalisasi melalui pengalaman kerja.

Temuan ini sejalan dengan Teori Sosial Kognitif Bandura yang menekankan bahwa perilaku etis dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Ghani et al. (2019) yang menemukan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika auditor internal di sektor publik. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor cenderung mendasarkan penilaian etika pada standar dan praktik kerja yang telah terbentuk, bukan semata-mata pada tingkat skeptisisme profesional.

Efikasi diri berpengaruh signifikan namun negatif terhadap penilaian etis auditor internal di sektor publik. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi tidak selalu meningkatkan kualitas penilaian etika, bahkan dapat menurunkannya. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), *self-efficacy* memengaruhi cara individu memproses informasi dan mengambil keputusan, tetapi dampaknya sangat bergantung pada konteks lingkungan. Efikasi diri yang tinggi berpotensi menimbulkan *overconfidence* sehingga auditor lebih mengandalkan penilaian subjektif dibandingkan standar etika formal. Hasil ini berbeda dengan Djaddang & Lysandra (2022) yang menemukan pengaruh positif efikasi diri terhadap kualitas audit, namun sejalan dengan pandangan Beyrami et al., (2026) bahwa pengaruh *self-efficacy* bersifat kontekstual dan dapat berdampak ambivalen. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri perlu diimbangi dengan penguatan pemahaman etika profesi dan komitmen terhadap kode etik agar keputusan auditor tetap berada dalam koridor standar profesional.

Hasil pengujian ini menjawab tujuan penelitian karena menunjukkan bahwa Iklim Etika berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian etika, dalam kerangka *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), iklim etika merupakan faktor lingkungan yang berperan dominan dalam membentuk perilaku dan penilaian etis individu. Hasil ini konsisten dengan penelitian Alteer et al. (2013), Haron et al. (2015), dan Ghani et al. (2019) yang menemukan bahwa iklim etika berpengaruh positif terhadap ethical judgment auditor. Jadi peneliti menegaskan bahwa dalam sektor publik Timor-Leste, iklim etika organisasi yang kuat menjadi faktor utama yang membimbing auditor internal dalam menilai dilema etis secara objektif dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Penelitian Secara simultan, skeptisisme profesional, efikasi diri, dan iklim etika berpengaruh signifikan terhadap penilaian etika auditor internal. Secara parsial, skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan, efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan iklim etika berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa iklim etika organisasi merupakan faktor utama dalam membentuk penilaian etika auditor internal, sehingga penguatan etika tidak hanya melalui pengembangan individu, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan organisasi yang etis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi *Social Cognitive Theory* (Bandura) dalam menjelaskan penilaian etika auditor internal sektor publik. Perilaku etis auditor tidak hanya dipengaruhi faktor personal, tetapi juga lingkungan organisasi. Dominannya peran iklim etika, serta tidak signifikannya skeptisisme profesional dan pengaruh negatif efikasi diri, menegaskan adanya interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan dalam membentuk penilaian etika auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamed, A. J., & Limbu, Y. B. (2024). Role of social comparison orientation on financial management behavior in a developing nation: Examining the mediating role of financial self-efficacy and the moderating effect of financial socialization. *Bottom Line*, August. <https://doi.org/10.1108/BL-06-2024-0080>
- Alex, S., & Luthans, F. (1998). Self-efficacy and work-related performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 124(2), 240. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.124.2.240>
- Alnafisah, Y. (2019). The practice of professional scepticism in auditing.
- Alteer, A., Yahya, S., & Haron, H. (2013). Auditors' personal values and ethical judgement at different levels of ethical climate: A conceptual link. *Journal of Asian Scientific Research*, 3(8), 862–875.
- Antoh, A. (2025). The effect of ethical climate on whistleblowing intention with ethics training as a moderating variable. *Jurnal Economic Resource*, 8(1), 386–393. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i1.1397>
- Awaluddin, M., Nirgahayu, N., Wardhani, R. S., & Sylvana, A. (2019). The effect of expert management, professional skepticism and professional ethics on auditors detecting ability with emotional intelligence as modeling variables. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 3(1), 49–67. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v3i1.1567>
- Beyrami, L., Mahd, B. B., Jahangirnia, H., Izadpour, M., & Moghadam, H. (2026). The relationship between narcissism and self-efficacy with the auditor's assessment of fraud risk 2: Theoretical foundations social cognitive theory, 11(42), 57–66.
- Cullen, J. B., & Bronson, J. W. (1993). *Psychological reports*, 73, 667–674. <https://doi.org/10.2466/pr0.1993.73.2.667>
- Dewi Ratna, T., & Anisykurlillah, I. (2020a). The effect of experience, independence, and gender on auditor professional scepticism with professional ethics as moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 138–145. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.25629>
- Dewi Ratna, T., & Anisykurlillah, I. (2020b). The effect of experience, independence, and gender on auditor professional scepticism with professional ethics as moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 138–145. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.25629>
- Djaddang, S., & Lysandra, S. (2022). Self-efficacy, professional ethics, and internal audit quality. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 401–414. <https://doi.org/10.24914/jeb.v25i2.3794>
- Dzomonda, O., & Neneh, B. (2025). Fostering life satisfaction through family support among entrepreneurs: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy and coping. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 17(7), 251–279. <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2024-0338>
- Ghani, E. K., Respati, H., Darsono, J. T., & Yusoff, M. M. (2019). The influence of professional scepticism, self-efficacy and perceived ethical climate on internal auditors' ethical judgment in public sector management. *Polish Journal of Management Studies*, 19(2), 155–166. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.19.2.13>

- Gibson, R. A. (2024). The effects of delivering short-cycle literacy interventions to beginning readers on pre-service teachers' self-efficacy in literacy instruction. *School-University Partnerships*, 17(4), 459–477. <https://doi.org/10.1108/SUP-03-2023-0015>
- Gregori, P., Holzmann, P., Krajger, I., Schwarz, E. J., & Harms, R. (2024). Entrepreneurship and environmental sustainability: The effects of passion and self-efficacy on entrepreneurial intentions. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 31(8), 228–250. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2023-0488>
- Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). Analisis tingkat stres akademik pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh dimasa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>
- Harding, N., Azim, M. I., Jidin, R., & Muir, J. P. (2016). A consideration of literature on trust and distrust as they relate to auditor professional scepticism. *Australian Accounting Review*, 26(3), 243–254. <https://doi.org/10.1111/auar.12126>
- Haron, H., Ismail, I., & Lo, A. N. (2015). The effect of moral reasoning, exposure to ethics and perceived ethical climate on ethical judgement of auditors in Malaysia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 8(2), 25–65.
- Hurtt, R. K. (2010). Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing*, 29(1), 149–171. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.149>
- IMF. (2024). *Democratic Republic of Timor-Leste: 2024 Article IV Consultation – Press Release* (p. 24). <http://www.imf.org> <https://doi.org/10.5089/9798400294938.002>
- Johari, R. J., Hati, T. M., & Sayed Hussin, S. A. H. (2022). Factors influencing auditors' professional scepticism: Malaysian evidence. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 243–253. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100125>
- Latan, H., Chiappetta Jabbour, C. J., & Lopes de Sousa Jabbour, A. B. (2019). Ethical awareness, ethical judgment and whistleblowing: A moderated mediation analysis. *Journal of Business Ethics*, 155(1), 289–304. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3534-2>
- Lee, S. C., Su, J. M., Tsai, S. B., Lu, T. L., & Dong, W. (2016). A comprehensive survey of government auditors' self-efficacy and professional development for improving audit quality. *SpringerPlus*, 5(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s40064-016-2903-0>
- Liu, A. A. (2020). Trainee auditors' perception of ethical climate and workplace bullying in Chinese audit firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 63–79. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2019-0060>
- Makanga, C. N., Orobias, L. A., Mindra, R. K., & Munene, J. C. (2025). Accountability in public sector organizations: Does ethical work climate matter? August. <https://doi.org/10.1108/IRJMS-03-2025-0037>
- Martin, K. D., & Cullen, J. B. (2006). Continuities and extensions of ethical climate theory: A meta-analytic review. *Journal of Business Ethics*, 69(2), 175–194. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9084-7>
- Mohd Ghazali, N. A. (2021). Factors influencing ethical judgements of accounting practitioners: Some Malaysian evidence. *International Journal of Social Economics*, 48(3), 384–398. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2020-0473>

- Nelson, M. W. (2009). A model and literature review of professional skepticism in auditing. *Auditing*, 28(2), 1–34. <https://doi.org/10.2308/aud.2009.28.2.1>
- Newman, A., Round, H., Bhattacharya, S., & Roy, A. (2017). Ethical climates in organizations: A review and research agenda. *Business Ethics Quarterly*, 27(4), 475–512. <https://doi.org/10.1017/beq.2017.23>
- Oktryani, S., Desma, Z., & Lestari, M. A. (2025). Pentingnya etika profesi dalam pengambilan keputusan etis auditor. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2081–2089. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i3.2173>
- Podder, P., & Saha, H. (2024). Mediating effects of occupational self-efficacy on the relationship of authentic leadership and job engagement. *Business Analyst Journal*, 45(1), 41–59. <https://doi.org/10.1108/baj-02-2023-0043>
- Rahimi, R., Ghanbari, M., Jamshidnavid, B., & Jamshidpor, R. (2023). Develop a qualitative model of professional skepticism in auditing financial statements. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 8(30), 325–344. https://ijfma.srbiau.ac.ir/article_20781.html
- Sharrock, W., & Anderson, B. (2012). Epistemology: Professional scepticism. *Ethnomethodology and the Human Sciences*, 51–76. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511611827.005>
- Soares, J., Baridwan, Z., & Hasim, R. (2023). The influence of organizational culture and the role of internal auditors on fraud prevention, with internal control systems as mediators: A case study on IGE. *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 2(12), 1–24. <https://doi.org/10.56982/dream.v2i12.165>
- Sri Wahyuni, M. A., & Mustika, P. A. (2021). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengawasan dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja pemerintah daerah (studi empiris pada OPD Provinsi Riau). *Jurnal Economica*, 1, 1–13.
- Stavrou, E., & Piki, A. (2024). Cultivating self-efficacy to empower professionals' re-up skilling in cybersecurity. *Information and Computer Security*, 32(4), 523–541. <https://doi.org/10.1108/ICS-02-2024-0038>
- Stein, E., & da Cunha, P. R. (2024). Professional skepticism of internal auditors and perception of risks in internal controls. *Revista Contabilidade e Financas*, 35(96). <https://doi.org/10.1590/1808-057x20241922.en>
- Twumasi, E., Adu, I. N., Kyei-Frimpong, M., & Sowah, N. (2025). Organisational culture and employee creativity: Do emotional intelligence and employee self-efficacy matter? *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, August. <https://doi.org/10.1108/JHASS-01-2025-0019>
- Yorulmaz, M., & Sevinc Basol, F. (2024). Yacht crews' perceptions of ethical climate, safety climate, psychological capital and psychological well-being in Türkiye. *Maritime Business Review*, 9(2), 113–127. <https://doi.org/10.1108/MABR-07-2023-0057>

- Yudhistira, R. A., & Habiburochman, H. (2017). The influence of organizational culture, professional commitment and level of religiosity to ethical judgement of the auditor: Indonesia evidence. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(2), 215–236. <https://doi.org/10.33312/ijar.372>
- Zakaria, M., Haron, H., & Ismail, I. (2009). Does organizational ethical climate influence auditors in perceiving ethical problems and forming ethical judgments? *Social and Management Research Journal*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.24191/smrj.v6i2.5172>